

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan terkait cara memperkirakan masa subur sangat penting untuk calon pengantin (Catin) agar mampu mempersiapkan kehamilannya kelak setelah melangsungkan pernikahan. Calon pengantin (catin) adalah pasangan wanita dan laki-laki yang hendak melakukan pernikahan dan sudah mendaftar di KUA (Kantor Urusan Agama). Pada calon pengantin, penting untuk dapat mengetahui masa suburnya, masa subur dapat diartikan yaitu masa dalam siklus menstruasi perempuan dimana terdapat sel telur yang telah matang dan siap dibuahi. Sehingga bila perempuan tersebut melakukan hubungan seksual akan memungkinkan terjadi kehamilan. Kesuburan merupakan kunci dari kehamilan, namun tidak semua perempuan tahu cara mendeteksi masa suburnya sendiri. Banyak permasalahan yang membuat perempuan tidak dapat memperkirakan masa suburnya yaitu seperti : tidak ditandainya siklus menstruasi dengan alasan sibuk, kurang informasi terkait masa subur, kurang informasi penggunaan alat pelacak masa subur dan lain sebagainya (Retnaningtyas et al., 2020).

Berdasarkan penelitian *American Infertility Association* tentang masalah kesuburan pada 12.383 orang wanita, diketahui dari jumlah tersebut hanya 1 orang wanita saja yang bisa menjawab hampir semua pertanyaan dengan benar terkait masa subur. Hal ini menandakan bahwa kurangnya pengetahuan wanita

terkait masa subur (Retnaningtyas erma et al., 2020). Selain itu dapat diketahui berdasarkan laporan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2024 (Ernita, Lisdayanti Simanjuntak et al., (2025), mengungkapkan bahwa sekitar 17,5% populasi orang dewasa di seluruh dunia mengalami infertilitas, yang setara dengan 1 dari 6 orang sekitar 4 hingga 6 juta pasangan di Indonesia mengalami masalah kesuburan. Sedangkan menurut Dirjen Pelayanan Kesehatan pada tahun 2022 di Indonesia kejadian infertilitas yaitu sekitar 10-15% atau 4-6 juta pasangan dari 39,8 juta pasangan usia subur dan memerlukan pengobatan infertilitas untuk akhirnya bisa mendapatkan keturunan.

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyatakan bahwa sebanyak 33% wanita menjawab benar tentang masa subur, 61% tidak dapat menjawab dengan benar dan 6% menjawab tidak tahu, sedangkan pada pria diketahui sebanyak 37% pria menjawab benar tentang masa subur wanita, 55% tidak dapat menjawab dengan benar dan 8% lainnya menjawab tidak tahu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata wanita dan pria mempunyai pengetahuan yang rendah terkait cara memperkirakan masa subur. Dan pada Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018-2025 belum ada data terupdate terkait pengetahuan tentang masa subur.

Berdasarkan BPS Kota Malang 2022, menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah angka kelahiran dimana diketahui pada 2020 sebesar 1.521, pada 2021 sebesar 2.452 dan pada 2022 sebesar 8.164 hal ini bisa saja menjadi salah satu akibat kurangnya informasi terkait penggunaan KB, sehingga

masyarakat tidak menggunakan KB. Kurang pengetahuan cara menghitung masa subur serta pandangan masyarakat bahwa banyak anak banyak rezeki. Hal ini didukung oleh data menurut BPS kota Malang 2024 menyatakan bahwa terdapat 33.55 tidak pernah menggunakan KB. Hal ini tentunya sangat rentan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah angka kelahiran terutama apabila melakukan hubungan seksual pada saat masa subur, sehingga penting untuk diberikan informasi terkait KB dan cara menghitung masa subur agar pengetahuan seseorang meningkat sehingga mampu merencanakan ataupun menunda kehamilan dengan tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2024 di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang, didapatkan 65 calon pengantin (catin) perempuan yang telah diwawancarai diperoleh sebanyak 10 calon pengantin (catin) perempuan yang tidak tahu tentang masa subur, 12 calon pengantin (catin) tidak tahu penghitungan masa subur, dan 4 catin tidak menggunakan aplikasi kalender menstruasi. Sedangkan 39 calon pengantin (catin) perempuan tahu tentang masa subur, penghitungan masa subur dan memanfaatkan aplikasi kalender menstruasi untuk menghitung masa subur. Namun, berdasarkan data terbaru, jumlah populasi catin yakni 43 dengan jumlah sampel 39 catin perempuan.

Ketidaktahuan perempuan terkait pengetahuan cara memperkirakan masa subur menjadi penyebab peningkatan angka infertilitas bahkan dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, angka ibu hamil resiko tinggi dan masalah reproduksi. Dimana dapat diketahui pengetahuan masa subur dapat

diperoleh dari beberapa faktor internal dan eksternal dari orang tersebut. Masa subur sangat berarti bagi calon pengantin (catin), pasangan suami istri (pasutri) maupun wanita usia subur (wus) yang menginginkan kehamilan, karena ketika masa subur dapat dijadikan patokan untuk berhubungan seksual sebab pada saat masa subur ovulasi sedang terjadi dan sangat tinggi peluang untuk bisa terjadi kehamilan pada seseorang, selain itu juga pada masa subur ini juga bisa dijadikan patokan untuk tidak melakukan hubungan seksual agar mencegah ataupun menunda terjadinya kehamilan pada seseorang (Retnaningtyas et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan terkait penentuan cara memperkirakan masa subur ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti : usia, jenis kelamin, dan minat seseorang, selain itu juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu : pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya dari seseorang tersebut. Dampaknya apabila tidak ada pengetahuan terkait cara memperkirakan masa subur ini yaitu : mampu menyebabkan seseorang infertilitas, kehamilan yang tidak diinginkan bahkan tidak mempunyai patokan dalam melakukan hubungan seksual agar mampu secara tepat dalam mendapatkan keturunan. (Darsini et al., 2019).

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retnaningtyas et al., (2020). Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan aplikasi kalender keluarga berencana dengan menentukan masa subur. Selain itu hasil penelitian Nurhidayat Triananinsi et al., (2022) juga menyebutkan bahwa, pemanfaatan aplikasi kalkulator masa subur mampu meningkatkan pengetahuan prakonsepsi dalam mendeteksi masa suburnya.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemanfaatan Aplikasi Kalender Menstruasi Dengan Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) Mengenai Cara Memperkirakan Masa Subur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang”. Peneliti tertarik menggunakan aplikasi kalender menstruasi untuk memperkirakan masa subur. Aplikasi kalender menstruasi adalah suatu aplikasi yang memuat beberapa item yang dapat membantu para wanita untuk melacak siklus menstruasi, siklus ovulasi, mendeteksi masa subur dan lain sebagainya. Alasan peneliti memilih aplikasi kalender menstruasi yakni, karena aplikasi ini selain mampu melacak masa subur, juga mampu melacak siklus menstruasi, melihat siklus ovulasi, fitur pemeriksaan SADARI, pengingat minum air putih, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi ini diharapkan mampu memudahkan dan sebagai pengingat perempuan khususnya calon pengantin dalam memperkirakan masa suburnya. Sehingga relatif mampu membantu dalam proses mempersiapkan kehamilan atau menunda kehamilan nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi dengan pengetahuan calon pengantin (CATIN) mengenai masa subur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi dengan pengetahuan calon pengantin (CATIN) mengenai masa subur di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi pada calon pengantin (CATIN) di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin (CATIN) mengenai masa subur di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi dengan pengetahuan calon pengantin (CATIN) mengenai masa subur di KUA Kecamatan Klojen Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana guna menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada calon pengantin (CATIN) serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka tugas akhir yang berhubungan dengan pemanfaatan aplikasi kalender menstruasi dengan pengetahuan calon pengantin mengenai masa subur.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman catin terkait waktu masa subur sehingga memudahkan calon pengantin (CATIN) dalam penentuan perencanaan kehamilan atau penundaan kehamilan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai metode untuk penyuluhan meningkatkan pengetahuan calon pengantin (CATIN) terkait masa subur dengan menggunakan aplikasi kalender menstruasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan data tambahan dalam mempermudah penyusunan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu kebidanan khususnya pada mata kuliah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.